
PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PT MUARA DUA PALEMBANG)

Richard Gomgom P.S^{*1}, Betri Sirajuddin², Christina Yunita³

^{1,2}STIE MDP; JL. Rajawali, No 14, Palembang, Telp (0711)376400/fax (0711)376360

³Jurusan Akuntansi, STIE MDP, Palembang

e-mail: ^{*1}betri.sirajuddin@facebook.com, ²Christinayunita@stie_mdp.ac.id,

³Richard_0392@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perputaran aktiva di dalam perusahaan ini mengalami kinerja yang bagus (baik) atau kata lain pengembalian atas laba tersebut cepat, dengan cara meneliti pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Muara Dua Palembang. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT. Muara Dua Palembang dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder dan metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode uji asumsi klasik, metode Uji T (Parsial), dan metode Uji F (Simultan). Hasil yang di dapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kas dan variabel persediaan berpengaruh secara parsial terhadap variabel Profitabilitas (ROA), sedangkan pada variabel piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Profitabilitas (ROA). Dan hasil secara simultan menunjukkan bahwa variabel kas, variabel persediaan, dan variabel piutang sangat berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas (ROA).

Kata kunci : Profitabilitas (ROA), kas, persediaan, dan piutang.

Abstract

This study aims to determine whether the asset turnover at the company is experiencing good performance (good) or in other words the return on such profits quickly, by examining the effect of working capital on profitability at PT. Muara Dua Palembang. The sample used in this study are all financial statements at PT. Muara Dua Palembang from 2011 to 2013. Data used in this research is secondary data types and methods of analysis used in this study is the method of multiple linear regression analysis using the classical assumption test, test method T (Partial), and the test method F (Simultaneous). The results obtained from this study indicate that the variable cash and variable inventory partial effect on profitability variable (ROA), while in the variable accounts partial effect on profitability variable (ROA). And simultaneously results indicate that cash variable, the variable inventory, and accounts receivable variables greatly affect the profitability variable (ROA).

Keywords: profitability (ROA), cash, inventory, and accounts receivable.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia pada saat ini sedang menuju pada era globalisasi yang memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Dilain pihak dengan adanya perdagangan bebas pada era globalisasi ini menimbulkan persaingan yang ketat, dan perusahaan harus mampu mengantisipasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi agar mampu bertahan dan dapat terus maju dalam rangka memenangkan persaingan usaha. Dalam mencapai tujuan perusahaan untuk kemakmuran para pemegang saham dan para karyawannya, para manajer perusahaan harus mampu mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik yang ada didalam perusahaan maupun diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-sehari. Misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan. Modal kerja diperlukan untuk meningkatkan penjualan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan perusahaan harus memiliki dana untuk membiayai aktiva lancar. Misalnya bila perusahaan mengalami peningkatan penjualan secara kredit, maka pada posisi aktiva lancar yaitu pada piutang perusahaan akan mengalami peningkatan pula.

Jumingan (2006, h.66) terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut ; Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek.

Modal menjadi penting karena dari sinilah semua kegiatan perusahaan akan dimulai, baik dari modal sendiri maupun pinjaman. Kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan, baik pencarian maupun penggunaan dana, dapat membahayakan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Sumber pendanaan dari pihak luar memiliki kecenderungan untuk memberikan *return* tertentu atas sumbangsuhnya kepada perusahaan, misalnya ketika perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak luar, maka hal ini mengharuskan perusahaan membayarkan sejumlah bunga (selain angsuran pokok) kepada pihak luar yang tentu saja akan menambah beban sehingga akan mengurangi jumlah keuntungan perusahaan juga.

Membahas mengenai keuntungan perusahaan, tidak dapat dilepaskan dengan perhitungan profitabilitas perusahaan. Sebab profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan laba telah menjadi kebutuhan bagi kegiatan usaha, untuk itulah menjadi perlu untuk melakukan perhitungan terhadapnya.

Kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas, ini disebabkan likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan memperoleh laba yang menurun. Sehingga ketika perusahaan berniat untuk meningkatkan profitabilitasnya, maka perusahaan akan menghadapi turunnya tingkat likuiditas.

Peranan modal kerja dan profitabilitas seakan menjadi daya tarik tersendiri bagi para peneliti. Seperti hadirnya beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat tema yang sama, yaitu hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas. Hubungan antara modal kerja dan profitabilitas tersebut telah dibuktikan oleh beberapa peneliti tersebut. Sehingga memberikan hasil mengenai hubungan modal kerja dengan profitabilitas pada masing-masing obyek penelitian mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang sama adalah penelitian yang dilakukan Ismianto (2013), “melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada pengusaha keramik di sentra kerajinan keramik di Banjarnegara)”. Hasil penelitian diperoleh bahwa penelitian yang telah dilakukan terhadap pengusaha keramik di banjar negara, bahwa dari ketiga komponen tersebut yaitu; kas, piutang, dan persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pengusaha keramik di sentra keramik di banjarnegara. Penelitian berikutnya adalah Yuliati (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kebijakan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel dan restoran di bursa efek indonesia”. Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap perusahaan hotel dan restoran di bursa efek indonesia, bahwa dari kelima komponen tersebut yaitu : struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas, pendanaan modal kerja, modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan hotel dan restoran di bursa efek indonesia.

Dari data modal kerja PT. Muara Dua Palembang tahun 2011-2012-2013 diketahui bahwa terjadinya penurunan kas di tahun 2011 ke tahun 2012 dengan cukup signifikan, hal ini dikarenakan meningkatnya persediaan di tahun 2012 Sedangkan piutang usaha di tahun 2012 mengalami peningkatan dikarenakan banyaknya penjualan kredit, kemudian di tahun 2013 kas meningkat cukup signifikan yang diakibatkan berkurangnya persediaan akibat penjualan secara tunai maupun kredit yang berimbas pada kenaikan piutang di tahun 2013 karena penjualan kredit.

Berdasarkan penelitian yang saya ambil menyatakan bahwa semakin besar kemampuan modal kerja menghasilkan keuntungan operasi, maka semakin efisien pengelolaan modal kerja tersebut. Namun, perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada objek penelitian tersebut. Apakah yang terjadi dalam objek penelitian juga dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerjanya. Maka dari itu penulis termotivasi untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Muara Dua Palembang)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Pembatasan masalah pada penelitian bertujuan untuk membatasi ruang lingkup agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang. Batasan-batasan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Topik yang dibahas pada penelitian adalah Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT. Muara Dua Palembang).
2. Data pengamatan yang digunakan untuk analisis adalah data tahun 2011-2013 yaitu data Laporan keuangan PT. Muara Dua Palembang.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah : Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas secara parsial dan simultan.

Manfaat yang diperoleh adalah : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan kajian ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai manajemen modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Dan juga Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan manajemen modal kerja yang selama ini telah diterapkan.

2. LANDASAN TEORI

Definisi menurut Sutrisno (2007, h.39) menyatakan bahwa : “Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya”.

Berkaitan dengan modal kerja diatas, ada tiga konsep modal kerja menurut Dermawan Sjahrial (2009, h.121) diantaranya yaitu :

1. Konsep Kuantitatif atau Modal Kerja Bruto

Konsep ini modal kerja adalah seluruh jumlah aktiva lancar. Berarti jumlah kas/bank + efek yang bisa diperjual belikan + piutang + persediaan.

2. Konsep Kualitatif atau Modal Kerja Neto

Konsep ini modal kerja adalah selisih lebih jumlah aktiva lancar terhadap jumlah utang lancar.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama (current income) pada saat sekarang ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.

“Soemarso S.R (2009, h. 296), kas didefinisikan sebagai berikut : Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kas merupakan pos aktiva dalam neraca yang paling liquid, maksudnya dapat dengan mudah dipergunakan sebagai alat pertukaran dan menunjukkan daya beli secara umum, dimana dalam berbagai bentuk dinyatakan dengan nilai sekarang yang jelas dan pasti dapat ditetapkan. Munawir (2010, h.14) bahwa: “Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.”

Pengertian piutang menurut Martono dan Harjito (2007, h.95), piutang dagang (account receivable) merupakan “tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”. Kasmir (2011, h.176), yang menyatakan bahwa :

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Susan Irawati (2006, h.54), metode perhitungan :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times \text{Waktu}$$

Semakin banyak atau cepat perputaran piutang, maka semakin efisien pengelolaan piutang.

Pengertian persediaan menurut Agus Ristono (2009, h.1) menyatakan bahwa: “Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang.” Pengertian perputaran persediaan menurut Jumingan (128, h.2006) yaitu : “Perputaran persediaan adalah menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi”.

R. Agus Sartono (2010, h.122) , yang menyatakan bahwa : “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. “Anthony dan Govindarajan (2005, h.248) menyatakan bahwa terdapat dua jenis pengukuran profitabilitas

yang dapat digunakan dalam mengevaluasi suatu pusat laba, sama halnya seperti dalam mengevaluasi perusahaan secara keseluruhan”.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

“Sugiono (2009, h.5), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi”. Penelitian ini menguji pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT. Muara Dua Palembang).

3.2 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Muara Dua Palembang.

3.3 Populasi dan Sampel

Margono (2010, h.118), “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Kumpulan elemen menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Populasi dalam penelitian adalah PT. Muara Dua Palembang.

Margono (2010, h.121) mengemukakan bahwa sampel adalah “sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan PT. Muara Dua Palembang dari tahun 2011-2013.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

Periode Perputaran Kas

Perputaran kas : $\frac{\text{Banyaknya hari dalam tahun}}{\text{Perputaran Kas}}$

Piutang (account receivable) merupakan “tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan.

Perputaran Piutang

Perputaran Piutang : $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times \text{Waktu}$

Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi.

Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan : $\frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

ROA (Return On Aseet) Rasio pengembalian atas total aktiva

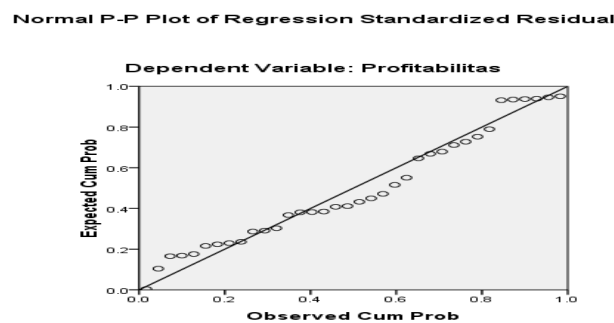
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 yaitu dengan melihat hasil grafik Normal Probability Plot. Berikut adalah hasil pengujian normalitas dengan melihat melalui grafik Normal Probability Plot sebagai berikut :



Sumber : Data yang Diolah, 2015

Gambar 4.2
Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, terlihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal,serta penyebaran mengikuti arah diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi Profitabilitas (ROA) (Y) berdasarkan variabel Modal Kerja (X) sebagai variabel independennya. Sunyoto (2011, h.89) mengatakan bahwa, suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data rill mengikuti garis diagonal dan sebaliknya. Jadi dari hasil uji Normalitas diatas Profitabilitas (ROA) (Y) dipengaruhi oleh Modal Kerja (X).

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96973872
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.677
Asymp. Sig. (2-tailed)		.749

Test distribution is Normal.

Sumber : Data yang Diolah, 2015

Hasil analisis uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,749. Menurut Priyatno (2014, h.75) menyatakan bahwa kriteria pengujian terbagi menjadi dua, yaitu ;

1. Jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima
2. Jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak

Berdasarkan ketentuan yang telah ada, karena nilai signifikansi sebesar 0,749 lebih dari 0,05 atau nilai sig 0,749 > 0,05, maka nilai residual terdistribusi dengan normal.

2. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Untuk mendeteksi ini dapat dilakukan dengan pengujian Durbin – Watson (D –W), yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji AutoKorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 ^a	.308	.243	2.0600	1.612

a. Predictors: (Constant), Persediaan, Piutang, Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data yang Diolah, 2015.

Hasil uji autokorelasi diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson atau DW adalah sebesar 1,612. Menurut Wanti (2015, h.51) Salah satu ukuran dalam

menentukan ada tidaknya masalah dalam autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) adalah tidak terjadi autokorelasi, jika dinilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW \leq \pm 2$. Nilai Durbin-Watson dalam uji autokorelasi penelitian ini bernilai sebesar 1,612. Berdasarkan ketentuan, karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 yaitu $-2 < 1,612 < +2$ maka tidak ada autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.250	1.643		2.586	.014		
Kas	.007	.002	.533	3.050	.005	.710	1.409
Piutang	7.672E-5	.000	.038	.231	.819	.805	1.242
Persediaan	.001	.000	.518	3.101	.004	.775	1.290

Dependent Variable: Profitabilitas

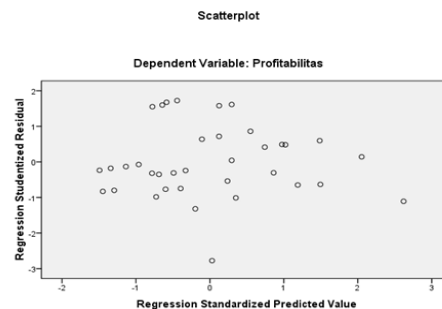
Sumber : Data yang Diolah, 2015

Hasil analisis multikolinearitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance ketiga variabel yaitu kas 0,710, piutang 0,805 dan persediaan 0,775 lebih besar dari 0,10, serta VIF ketiga variabel yaitu kas 1,409 piutang 1,242 dan persediaan 1,290 yang kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Dalam uji ini peneliti menggunakan *Spearman's rho*.

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data yang Diolah, 2015

Hasil output dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4.2 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada pengujian data penelitian yang melibatkan empat variabel independen (Kas, Piutang, Persediaan) terhadap variabel independen (Profitabilitas) serta untuk mengetahui hubungan antar variabel, maka digunakan pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 yang menunjukkan regresi seperti berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.250	1.643		2.586	.014
Kas	.007	.002	.533	3.050	.005
Piutang	7.672E-5	.000	.038	.231	.819
Persediaan	.001	.000	.518	3.101	.004

Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data yang Diolah, 2015

Dari data diatas, maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah :

$$Y = 4.250 + 0.007 X_1 + 7.672E-5 (0,0007672)X_2 + 0.001 X_3 + e$$

Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta adalah 4.250. Hal ini menyatakan bahwa apabila variabel Kas, Piutang, dan Persediaan dianggap konstan, maka kualitas audit akan konstan sebesar 4.250.

Koefisien regresi pada variabel Kas 0,007 menunjukkan bahwa apabila variabel independensi bertambah sebanyak satu-satuan, maka variabel Profitabilitas akan bertambah sebesar 0,007 satuan.

Koefisien regresi pada variabel Piutang 7.672E-5 (0,0007672) menunjukkan bahwa apabila variabel independensi bertambah sebanyak satu-satuan, maka variabel Profitabilitas akan bertambah sebesar 7.672E-5 (0,0007672) satuan.

Koefisien pada variabel Persediaan 0,001 menunjukkan bahwa apabila variabel independensi bertambah sebanyak satu-satuan, maka variabel Profitabilitas akan bertambah sebesar 0,001 satuan.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.243	2.0600

a. Predictors: (Constant), Persediaan, Piutang, Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data yang diolah, 2015

Koefisien determinasi (R²) pada tabel IV.5 diatas menunjukkan hasil sebesar 0,308 yang memiliki arti bahwa Kas, Piutang, Persediaan mempengaruhi variasi Profitabilitas sebesar 30,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel sebesar 69,2%.

3. Analisis Hasil Uji t (Secara Parsial)

Tabel 4.7
Hasil Uji t (Secara Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.250	1.843		2.588	.014
	Kas	.007	.002	.533	3.050	.005
	Piutang	7.672E-5	.000	.038	.231	.819
	Persediaan	.001	.000	.518	3.101	.004

a. Dependent Variable: Profitabilitas

	thitung		ttabel	
Kas	3,050	>	1,694	Signifikan
Piutang	0,231	<	1,694	Tidak Signifikan
Persediaan	3,101	>	1,694	Signifikan

4. Uji F (Secara Simultan)

Nilai F_{tabel} dari analisis hasil uji F ini didapat dari $df = n - k - 1$ dimana $df = 36 - 3 - 1$ sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,90 dengan tingkat keyakinan yang digunakan 95%, 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.8
Hasil Uji F (Secara Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.338	3	20.112	4.739	.008 ^a
	Residual	135.795	32	4.244		
	Total	196.131	35			

a. Predictors: (Constant), Persediaan, Piutang, Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data yang Diolah, 2015

F tabel dapat diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 2,90 yang didapat dari n-k-1. Jumlah n sebanyak 36, k sebanyak 3 dimana $36-3-1=32$ dapat diperoleh F tabel sebesar 2,90. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 4,739 dan F tabel dalam penelitian ini sebesar 2,90. Berdasarkan kriteria yang apabila F hitung F tabel dan nilai signifikan dapat dilihat bahwa nilai signifikan $0,008 < 0,05$ yang membuktikan bahwa H2 diterima. Ini dapat dibuktikan dengan $4,739 (F \text{ hitung}) > 2,90 (F \text{ tabel})$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H2 diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh kas terhadap profitabilitas sesuai dengan perputaran kas setiap bulannya yang menghasilkan profitabilitas yang berbeda-beda di tiap bulannya. Kas dihasilkan dari pendapatan yang terjadi dalam tiap bulannya, semakin tinggi kas ini maka akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula. Dan PT. Muara Dua Palembang di tahun 2011-2013 mengalami kesulitan dalam penanganan pembayaran piutang dari konsumen-konsumennya, sehingga di tahun 2011-2013 PT. Muara Dua Palembang tidak mendapatkan Profitabilitas yang baik. Sehingga Piutang PT. Muara Dua Palembang tidak signifikan, Persediaan didalam perusahaan PT. Muara Dua Palembang pada tahun 2011-2013 setelah diteliti dapat disimpulkan bahwa persediaannya cukup baik dalam perputarannya, sehingga persediaan di PT. Muara Dua Palembang ini berpengaruh terhadap Profitabilitas, karena tingkat perputaran persediaan yang cukup baik.
2. Pengaruh Kas, Piutang, dan Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan pada Perusahaan PT. Muara Dua Palembang pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami pengaruh yang signifikan. Karena Kas, Piutang, dan Persediaan PT. Muara Dua Palembang mempunyai perputaran yang baik, sehingga laba yang didapat sesuai dengan yang diinginkan Perusahaan.

6. SARAN

Penelitian skripsi ini masih kurang sempurna dari apa yang diharapkan oleh penulis, namun ada beberapa hal yang akan direkomendasikan oleh penulis berkenan dengan hasil pembahasan :

1. Pada Kas PT. Muara Dua Palembang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), oleh karena itu diharapkan dalam pengelolaan Kas lebih ditingkatkan kembali dengan cara mengawasi sumber-sumber penerimaannya maupun sumber-sumber penggunaannya (pengeluarannya).
2. Pada Piutang PT. Muara Dua Palembang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Oleh karena itu PT. Muara Dua Palembang dalam prosedur pemberian piutang kepada pelanggan harus lebih selektif yaitu dengan melihat karakter, kapasitas dan kondisi pelanggan yang akan diberikan kredit dan membuat jadwal penagihan piutang dengan cara mengirim dokumen via telepon, sms, ataupun e-mail.
3. Pada Persediaan PT. Muara Dua Palembang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), maka untuk lebih meningkatkan persediaan yaitu dengan

cara menurunkan jumlah persediaan sehingga tidak terjadi investasi yang berlebihan pada persediaan.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, seperti memperhitungkan faktor lain seperti; aktiva lancar, aktiva tetap, hutang lancar, hutang jangka panjang, dll yang mempengaruhi Profitabilitas, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Jumingan 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, PT.Bumi Aksara, Jakarta.
 - 2) Sutrisno 2007, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Satu, EKONISIA, Yogyakarta.
 - 3) Dermawan S 2009, *Manajemen Keuangan Edisi Ketiga*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
 - 4) S.R.Soemarso 2009, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
 - 5) S. Munawir 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
 - 6) Martono & D.Agus Harjito 2007, *Manajemen keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta.\
 - 7) Kasmir 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
 - 8) Agus R 2009, *Manajemen Persediaan edisi 1*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
 - 9) Sugiyono 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
 - 10) Margono 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
 - 11) Sunyoto, Dadang 2011 *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, CAPS, Yogyakarta.
 - 12) Priyatno, Duwi 2014, *SPSS 22, Andi Offset*, Yogyakarta.
 - 13) Wanti, Betsy Deselor 2015, *Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Bus Transit (BRT) Trans Musi Palembang*, Skripsi, STIE Multi Data Palembang, Palembang.
-